

KTI RAUF

by Muh Rauf Pare21

Submission date: 24-Jun-2024 07:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2407857725

File name: TURNITIN_KTI_RAUF_1_.docx (237.94K)

Word count: 8224

Character count: 52762

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN HEALTH EDUCATION TENTANG
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENGENAI BUANG
SAMPAH PADA TEMPATNYA PADA SISWA KELAS VI SDN 79
GURA DESA BUNTU MONDONG KECAMATAN BUNTU
BATU KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2024**



**MUHLRAUF
PO713202211052**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR
PRODI KEPERAWATAN PAREPARE
2024**

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN HEALTH EDUCATION TENTANG
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENGENAI BUANG
SAMPAH PADA TEMPATNYA PADA SISWA KELAS VI SDN 79
GURA DESA BUNTU MONDONG KECAMATAN BUNTU
BATU KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2024**



8

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma III Keperawatan

**MUHLAUF
PO713202211052**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR
PRODI KEPERAWATAN PAREPARE
2024**

ABSTRAK

Implementasi Pemberian Health Education Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mengenai Buang Sampah Pada Tempatnya Pada Siswa Kelas Vi Sd 79 Gura Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2024

(Muh. Rauf, 2024)

Program Studi Keperawatan Parepare Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar. Dibimbing oleh: Dr. M. Natsir, S.Pd., SKM., S.Kep., MM.Kes dan Abd. Rahman, S.Kep., Ners

Kumpulan praktik berdasarkan kesadaran sebagai konsekuensi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, pengajar, dan masyarakat di lingkungan sekolah dikenal dengan istilah "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah". Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang telah lama dianjurkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Agama tidak hanya mengajarkan tindakan ini untuk mengedepankan kebersihan dan kesehatan, tetapi juga harus menjadi kebiasaan yang sangat baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat seperti membuang sampah pada tempatnya pada anak kelas VI di 79 Gura, Desa Buntu Mondong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang pada tahun 2017. Metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus deskriptif komparatif yang menggambarkan studi kasus sebagai pendekatan pengetahuan siswa.

Kata kunci : Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Membuang Sampah Pada Tempatnya

ABSTRACT

Implementation Of Providing Health Education Regarding Clean And Healthy Living Behavior Regarding Waste Disposal In The Place Is For Class Vi Students Of Sd 79 Gura Village Buntu Mondong Buntu Batu District Enrekang District In 2024

(Muh. Rauf, 2024)

Parepare Nursing Study Program, Department of Nursing, Health Polytechnic, Ministry of Health, Makassar. Supervised by: Dr. M. Natsir, S.Pd., SKM., S.Kep., MM.Kes and Abd. Rahman, S.Kep., Ners

A collection of practices based on awareness as a consequence of learning that are practiced by students, instructors, and the community in the school environment is known as "Clean and Healthy Living Behavior at School." Tossing trash in its proper location is one of the clean and healthy living behaviors (PHBS) that have long been recommended to preserve personal hygiene and cleanliness. Not only does religion teach this action promote cleanliness and health, but it should also become a very excellent habit. The purpose of this study is to ascertain how health education on clean and healthy living habits, such as discarding trash in the appropriate location, would be implemented for sixth-grade children in 79 Gura, Buntu Mondong Village, Buntu Batu District, Enrekang Regency in 2024. The method used is comparative descriptive case study research describes case studies as an approach to student knowledge.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Disposing of Trash in Its Place

DAFTAR ISI

	Halaman 25
SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.	Latar Belakang 1
B.	Rumusan Masalah 7
C.	Tujuan Studi Kasus 7
D.	Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A.	Perilaku Hidup Bersih di Sekolah 9
B.	Membuang Sampah Pada Tempatnya 15
C.	Anak Sekolah Dasar 20
BAB III METODE STUDI KASUS	25
A.	Jenis dan Desain Studi Kasus 25
B.	Subjek Studi Kasus 25
C.	Fokus Studi 25
D.	Definisi Operasional Fokus Studi 25
E.	Instrumen Studi Kasus 26
F.	Metode Penggunaan Data 26
G.	Pengumpulan data 27

H.	Lokasi dan Waktu Studi Kasus	27
I.	Analisa Data dan Penyajian Data	28
J.	Etika Studi Kasus	28
BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN		30
A.	Hasil Studi Kasus	30
B.	Pembahasan	40
C.	Keterbatasan Studi Kasus	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		50
A.	Kesimpulan	50
B.	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		52

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: WORLD HEALTH ORGANIZATION
SIPSN	: ¹⁸ SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN SAMPAH NASIONAL
KLHK	: KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
LH	: LINGKUNGAN HIDUP
TPA	: TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR
3R	: REDUCE, REUSE, RECYCLE
DBD	: DEMAM BERDARAH DENGUE
PHBS	: PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
IKS	: INDEKS KELUARGA SEHAT
IIS	: INDEKS INDIVIDU SEHAT
SD	: SEKOLAH DASAR
UU	: UNDANG-UNDANG
TPS	: TEMPAT PENAMPUNGAN SEMENTARA

54
DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

30

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah menurut WHO merupakan segala sesuatu yang tidak digunakan dan disukai lalu dibuang. Sampah merupakan perbuatan manusia yang tidak muncul secara alami (Ani Rachmandala, 2023). Di Indonesia sampah merupakan permasalahan besar, sampah mengakibatkan lingkungan tercemar dan memberikan efek yang buruk bagi kesehatan masyarakat. Sampah adalah produk sampingan alami dari pertumbuhan populasi, yang jumlahnya meningkat setiap tahunnya. Penyelesaian permasalahan sampah merupakan langkah pokok dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang berkaitan dengan kependudukan, sehingga mendorong peningkatan pembangunan lingkungan hidup. Seiring pertumbuhan jumlah penduduk meningkat maka jumlah sampah yang dihasilkan juga akan meningkat (Firda Ulinuha, 2022).

Per 31 Desember 2021, Kementerian Dalam Negeri melaporkan terdapat 273,88 juta orang yang tinggal di Indonesia. Tentu saja hal ini menyebabkan banyaknya sampah yang dihasilkan. Selain itu, pertumbuhan sektor industri mempengaruhi pendapatan keluarga, yang mempengaruhi daya beli dan pola konsumsi masyarakat sehingga meningkatkan jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan. Karena penambahan populasi manusia

permasalahan sampah, hal ini menjadi salah satu penyebab yang mendukung semakin maraknya permasalahan sampah di Indonesia (Firda Ulinnuha, 2022)

Volume sampah yang dihasilkan secara nasional di Indonesia (2019–2022) akan mencapai titik tertinggi dalam empat tahun sebelumnya pada tahun 2022. Indonesia menghasilkan 35,83 juta ton sampah pada tahun 2022, menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Terakhir, seperti yang ditunjukkan grafik, timbulan sampah meningkat sebesar 21,7% pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 yang merupakan jumlah terbesar dalam empat tahun sebelumnya. Dari seluruh sampah yang dihasilkan secara nasional pada tahun 2022 sebanyak 22,44 juta ton atau 62,63% telah berhasil dikelola sebaliknya, 13,39 juta ton atau 37,37% belum dikelola. Menurut provinsi tersebut, Jawa Tengah akan menghasilkan sampah terbanyak pada tahun 2022 5,51 juta ton, atau 15,39% dari seluruh sampah yang dihasilkan secara nasional. Dengan 4,95 juta ton sampah yang dihasilkan pada tahun 2022, Jawa Timur berada di urutan kedua, disusul Jawa Barat dengan 4,89 juta ton. Provinsi yang paling sedikit menghasilkan sampah adalah Papua Barat Daya. Pada tahun 2022 menghasilkan 18,16 ribu ton sampah. Sementara sampah di Sulawesi Selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 11,53%. (Cindy Mutia Annur, 2022)

Limbah makanan akan mencapai 40,7% dari seluruh sampah yang dihasilkan secara nasional pada tahun 2022. Sampah plastik menempati urutan kedua sebesar 18%, disusul sampah kayu dan ranting sebesar 13%, kertas dan

karton sebesar 11,3%, logam sebesar 3%, kain sebesar 2,6%, kaca sebesar 2,2%, karet dan kulit sebesar 2,1%, dan sampah lainnya sebesar 7,1%. Menurut sumbernya, keluarga menghasilkan 38,4% sampah negara, diikuti oleh pasar tradisional sebesar 27,7%, perdagangan sebesar 14,4%, kawasan komersial dan industri sebesar 6,2%, fasilitas umum sebesar 5,4%, perkantoran sebesar 4,8%, dan berbagai sumber lainnya, 3,2%. (Cindy Mutia Annur, 2022)

Pada tahun 2023 data yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), terdapat 29.228 unit bank sampah di Indonesia, terdiri dari 227 unit bank sampah induk dan 27.001 unit bank sampah unit. Bank sampah tersebut tersebar di seluruh Indonesia, dengan jumlah nasabah mencapai 3.242 lembaga atau rumah tangga. Bank sampah di Indonesia mengumpulkan beraneka ragam jenis sampah, mulai dari sampah plastik, kertas, logam, kaca, sampai sampah organik. Pada tahun 2023, total sampah yang dikumpulkan oleh bank sampah di Indonesia mencapai 133.594,18 ton. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.380,38 ton atau 1,8% dimanfaatkan, 4.479,08 ton atau 3,3% didaur ulang, dan 22,85 ton atau 0,2% menjadi residu. (Karim, 2023)

Berdasarkan sipsn.menlhk.go.id (2023), informasi yang dikumpulkan dari 132 kabupaten/kota di seluruh Indonesia total jumlah tumpukan sampah secara nasional berjumlah 17,4 juta ton per tahun. Dari seluruh limbah yang dihasilkan di dalam negeri, 66,47% (11,6 juta ton/tahun) dapat terkelola, Pengurangan Sampah 15,99% (2,8 juta ton/tahun), Penanganan Sampah 50,49% (8,7 juta ton/tahun), Sampah terkelola 66,47% (11,5 juta ton/tahun),

Sampah Tidak terkelola 33.53% (5 juta ton/tahun) menurut ²⁹ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023.

Di Kabupaten Enrekang, Karena permasalahan sampah belum sepenuhnya tertangani, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (LH) kini prihatin. Banyak faktor rumit yang berkontribusi terhadap masalah ini, termasuk kurangnya armada yang memadai untuk pengangkutan sampah, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang terpencil, kelangkaan tempat sampah, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah, pengetahuan tentang cara membuang sampah dengan benar. Sebaiknya masyarakat bisa membedakan antara sampah plastik dan sampah organik. Sampah plastik dapat dikumpulkan dan dijual untuk menghasilkan pendapatan. Timbulan sampah tertinggi terdapat di enam dari dua belas kecamatan di Enrekang ⁵ Maiwa, Cendana, Enrekang, Anggeraja, Baraka, dan Alla. Untuk kecamatan lainnya, karena sampah yang dihasilkan di kawasan tersebut masih belum banyak, masyarakat masih bisa mengelola sampahnya sendiri. (Mahyul, 2023)

Data Kepala Dinas Lingkungan Hidup Enrekang menunjukkan bahwa pada tahun 2023, Dinas Lingkungan Hidup hanya mampu mengelola sampah sebanyak 30 hingga 40 ton per hari, sedangkan ⁵ produksi sampah di Kabupaten Enrekang diperkirakan mencapai kurang lebih 100 ton per hari. Menurutnya, pasar merupakan sumber utama sampah di lingkungan tersebut. Selain itu, ia mengungkapkan bahwa lingkungan pada umumnya ⁵ menghasilkan sekitar 0,5 kg sampah setiap hari. (Mahyul, 2023)

Oleh karena itu, dalam rangka mengurangi dan mengelola sampah diperlukan kerja sama dan revolusi mental dari masyarakat dan korporasi serta organisasi kemasyarakatan dan masyarakat luas.

Penerapan perbaikan signifikan dalam pengelolaan sampah diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, pengurangan sampah dan penanganan sampah merupakan dua tindakan utama dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, sesuai Pasal 10 ayat 1. Selain itu, tiga langkah utama dalam melaksanakan kegiatan pengurangan sampah membatasi timbulan sampah, mendaur ulang sampah, dan menggunakan kembali sampah adalah dijelaskan dalam Pasal 11 Ayat 1. Tiga R (reduce, reuse, recycle) pengelolaan sampah berwawasan lingkungan diwujudkan dalam tiga tindakan tersebut. Dalam hal ini, kerjasama yang efektif antara semua pihak yang terlibat diperlukan untuk menyelesaikan masalah sampah (Firda Ulinnuha, 2022).

Lingkungan dan kesehatan masyarakat akan sangat terkena dampaknya jika masalah sampah tidak ditangani dengan baik. Menjadikan tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti* yang turut berperan dalam penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) salah satunya.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan Program PHBS sebagai salah satu program pengurangan sampah. Hasilnya luar biasa dan akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas Indeks Keluarga Sehat (IKS) dan Indeks Individu Sehat (IIS) ditingkatkan karena PHBS mencakup rekayasa sosial, suatu bentuk pemberdayaan masyarakat yang sangat sederhana dan murah serta bertujuan untuk menjadikan sebanyak-banyaknya masyarakat anggota sebagai

agen perubahan yang mampu melakukan tindakan untuk meningkatkan taraf hidup bersih dan sehat sehari-hari pada tahap mengetahui, mau, dan mampu melakukannya.

Mendorong penerapan PHBS ditujukan kepada anak-anak sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (SD). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa individu dalam kelompok usia ini mudah menerima perkembangan baru dan memiliki keinginan yang kuat untuk menularkan ilmunya kepada orang lain. Penempatan sampah merupakan salah satu tanda bahwa sekolah telah menerapkan PHBS. Dengan memberikan pengajaran PHBS di lingkungan sekolah tentang membuang sampah pada tempatnya, kita dapat mencapai tujuan pengurangan dan pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SD Negeri 79 Gura Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang bahwa masih ada sebagian siswa yang masih membuang sisa jajanan mereka ke tempat sampah secara tidak langsung. Siswa masih sering membuang sampah ke kolom meja. Kurangnya pemahaman siswa mengenai cara yang benar dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan disebabkan oleh rendahnya upaya sekolah dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa.

Berdasarkan fenomena latar masalah diatas maka judul yang diangkat penulis dalam penelitiannya adalah "Implementasi Pemberian Health Education Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mengenai Buang Sampah

Pada Tempatnya Pada Siswa Kelas Vi Sd 79 Gura Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Pemberian Health Education Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mengenai Buang Sampah Pada Tempatnya Pada Siswa Kelas Vi Sd 79 Gura Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2024?

C. Tujuan Studi Kasus

Menjelaskan kepada siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mengenai Buang Sampah Pada Tempatnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

Meningkatnya pengetahuan serta perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengatasi masalah kesehatan dan juga dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dan mengupayakan terwujudnya PHBS mengenai buang sampah pada tempatnya.

2. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan

Hal ini dimaksudkan agar informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini akan berguna untuk tujuan pengajaran serta untuk kemajuan teknologi keperawatan dan ilmu kesehatan.

3. Penulis

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang PHBS dalam membuang sampah dengan benar; ini adalah pengalaman yang berguna

ketika mencoba menerapkan pengetahuan yang dipelajari di perguruan tinggi ke dalam praktik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ²¹ Perilaku Hidup Bersih di Sekolah

1. ²¹ Pengertian Perilaku Hidup Bersih di Sekolah

PHBS merupakan perilaku hidup bersih dan sehat yang dimana setiap orang dapat melakukannya secara sadar agar meningkatkan kesehatan pribadinya dan terciptanya lingkungan yang sehat. Di sekolah PHBS dapat mewujudkan terciptanya sekolah sehat yang dimana siswa, guru, serta masyarakat sekolah lainnya terlibat dalam mempraktikkan PHBS. Dengan terciptanya sekolah sehat dapat mengembangkan fisik dan intelektual siswa melalui berbagai inisiatif kesehatan, serta menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Susiwaty et al, 2022).

Seperangkat perilaku yang dikenal dengan PHBS di sekolah dipraktikkan oleh pelajar, pengajar, serta masyarakat lainnya di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut didasari kesadaran yang diperoleh melalui pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk ³⁴ secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan berkontribusi aktif dalam penciptaan lingkungan yang sehat (Kementerian Kesehatan, 2014)

2. ⁵¹ Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

Promkes Kemenkes (2016) menyebutkan PHBS memiliki manfaat yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya menjalani gaya

³⁰ hidup bersih dan sehat dapat membantu masyarakat menghindari dan menangani masalah kesehatan. Sementara itu, menghasilkan individu yang sadar kesehatan dan memiliki informasi serta kesadaran yang diperlukan untuk bertindak menjunjung tinggi kebersihan dan mematuhi peraturan kesehatan merupakan keuntungan paling signifikan dari PHBS.

Penerapan PHBS di sekolah berpotensi meningkatkan mutu pembelajaran, menumbuhkan suasana bersih dan sehat, serta meningkatkan kesehatan siswa, dosen, dan komunitas sekolah.

Menurut Susiawaty et al dalam buku Manajemen Program Obstetri Ginekologi Sosial (2022) ⁵⁹ manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah di antaranya:

- a. Mendirikan sekolah yang higienis dan menychatkan untuk melindungi siswa, dosen, dan personel sekolah dari berbagai penyakit dan bahaya.
- b. Semangat yang lebih besar terhadap proses belajar mengajar, yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa.
- c. Untuk menarik minat orang tua, sekolah memproyeksikan citra yang lebih positif sebagai lembaga pendidikan ⁴⁴ (masyarakat).
- d. Meningkatkan reputasi pemerintah daerah di bidang pendidikan.
- e. Menjadikan sekolah percontohan kesehatan di daerah lain, mengingat ²⁸ semakin banyaknya penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6–10 tahun) dan sering dikaitkan dengan PHBS, maka penerapan PHBS di sekolah menjadi penting.

- f. Agar siswa, guru, dan staf sekolah dapat secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan diri, dan berperan aktif dalam penciptaan lingkungan bersih dan sehat, maka mereka harus mempraktekkan hidup bersih dan sehat di dalam kelas. Hal ini melibatkan berbagai tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran yang diperoleh melalui pembelajaran.

3. Sasaran Perilaku Hidup Bersih di Sekolah

Menurut Susiawaty et al (2022), Seluruh anggota keluarga lembaga pendidikan yang terbagi menjadi:

- a. Sasaran primer atau siswa dan guru yang mengalami kesulitan, merupakan sasaran utama dalam lembaga pendidikan yang akan diubah perilakunya (individu atau kelompok dalam lembaga pendidikan yang mempunyai permasalahan).
- b. Mereka yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pekerja di lembaga pendidikan yang bermasalah dianggap sebagai target sekunder. Anggota PKK, pendidik, orang tua, kader kesehatan sekolah, tokoh masyarakat, dan tenaga medis adalah beberapa di antara mereka.
- c. Sasaran tersier adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi pilar pembiayaan, pedoman, dan inisiatif lain yang bertujuan untuk menyelesaikan penerapan PHBS di lembaga pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional adalah salah satu contohnya, bersama para pendidik, tokoh masyarakat, orang tua siswa, kepala desa, camat, dan pimpinan fasilitas kesehatan masyarakat.

4. Strategi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Menurut Irma Darmawati (2021), perilaku memiliki komponen budaya (sistem nilai dan norma) dan ekonomi (yaitu barang yang menopang perilaku). Dengan demikian, PHBS dan promosi kesehatan diharapkan dapat berjalan secara komprehensif, khususnya dalam menumbuhkan perilaku baru. Tiga pendekatan mendasar PHBS dan promosi kesehatan yang diciptakan oleh Kebijakan Promosi Kesehatan Nasional, yaitu:

a. Gerakan Pemberdayaan

Ini adalah proses penyebaran informasi yang berkelanjutan dengan tujuan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku sasaran. Pemberdayaan terutama bertujuan untuk memberi manfaat bagi individu, keluarga, dan ormas.

b. Menetapkan Tujuan dari suasana

Ini adalah untuk menciptakan lingkungan sosial yang mengilhami setiap anggota masyarakat untuk berkeinginan berpartisipasi dalam perilaku yang baru-baru ini diterima. Ada tiga cara untuk menciptakan suasana, seperti:

- 1) Strategi pribadi
- 2) Metodologi kelompok
- 3) Perspektif masyarakat umum

c. Advokasi

Merupakan sesuatu disengaja dalam memenangkan pihak⁷⁶ terkait (stakeholder). Pihak yang terkait ini dapat dikenali sebagai anggota masyarakat yang mendukung dan membentuk kebijakan⁴⁸ pemerintah. Selain itu, tokoh masyarakat informal termasuk tokoh agama, pemimpin perusahaan, dan sejenisnya dapat mempengaruhi peraturan tidak tertulis di masing-masing industri atau menjadi sponsor organisasi non-pemerintah. Tujuan advokasi diantaranya:

- 1) Menyadari bahwa ada sesuatu yang salah.
 - 2) Termotivasi untuk mengidentifikasi jawaban.
 - 3) Menunjukkan perhatian terhadap penyelesaian masalah dengan memperhatikan berbagai metode penanganan permasalahan PHBS di kelas.
 - 4) Pilih solusi dari solusi yang tersedia untuk mengatasi masalah ini.
 - 5) Memilih tindak lanjut perjanjian
5. Implementasi Perilaku Hidup Bersih di Sekolah

Menurut Fitri Kumianingsih et al (2023) cara untuk meningkatkan partisipasi siswa, guru, dan orangtua dalam implementasi program PHBS, yaitu:

- a. Memberikan informasi yang cukup tentang manfaat PHBS. Pihak sekolah pertama-tama harus memberikan informasi yang cukup dan mudah dipahami mengenai manfaat dan tujuan PHBS. Penting untuk meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua, pendidik, dan siswa pentingnya menjaga kesehatan dan menjalani kehidupan yang higienis

- b. Meningkatkan peran dan dukungan dari pihak sekolah. Kekuatan utama di balik penerapan program PHBS haruslah sekolah. Prasarana dan pelayanan penunjang, seperti tempat cuci tangan dan membuang sampah, harus disediakan oleh sekolah. Selain itu, sekolah perlu mempromosikan pandangan positif dan membantu staf dan siswa mengembangkan pilihan gaya hidup yang higienis dan sehat.
- c. Melibatkan orang tua dalam program PHBS. Orang tua juga harus dilibatkan dalam pelaksanaan program PHBS. Sekolah bisa mengadakan forum diskusi kelas atau pertemuan dengan orang tua yang bertujuan menjelaskan tentang implementasi program PHBS. Orang tua juga bisa dilibatkan dalam melakukan monitoring bersama terhadap program PHBS.
- d. Menyediakan jadwal dan waktu yang tepat. Terkait dengan keterbatasan waktu, pihak sekolah harus menyediakan waktu yang tepat untuk kegiatan PHBS. Pihak sekolah dapat memasukkan kegiatan PHBS sebagai bagian dari kelas atau kurikulum. Sekolah harus membuat jadwal yang efektif dan dilakukan secara berkala tanpa mengganggu kegiatan siswa di sekolah.
- e. Mendorong Sikap Positif. Pihak sekolah harus terus mendorong siswa, guru, dan orang tua untuk mengembangkan sikap positif terhadap program PHBS. Pola pikir positif akan membangun minat dan motivasi dalam menjalankan aktivitas PHBS yang sehat.

B. Membuang Sampah Pada Tempatnya

1. Pengertian Sampah

Sampah menurut WHO merupakan segala sesuatu yang tidak disukai dan tidak berguna yang dibuang berasal dari aktivitas manusia dan tidak ada secara alami. (Rachman, Ani, 2023). Sampah digambarkan sebagai sisa aktivitas manusia atau proses alam, baik berupa bahan organik maupun anorganik, padat atau semi padat, dan dapat terurai secara hayati atau tidak. Jika sampah tersebut sudah tidak bernilai lagi, maka sampah tersebut akan dibuang ke lingkungan. Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 8 Tahun 2008 menjadi landasan definisi tersebut.

Menurut definisi yang diberikan di atas, sampah adalah segala sesuatu yang tersisa setelah aktivitas manusia yang biasa. Contohnya termasuk barang-barang yang telah mencapai akhir masa manfaatnya dan perlu dibuang atau dimusnahkan. Prosedur penanganan sampah akhir dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan klasifikasi setiap jenis sampah.

2. Jenis-Jenis Sampah

Sampah merupakan salah satu sumber penyakit karena menjadi sarang bakteri dan kuman, sehingga sampah harus dibuang pada tempatnya selain tidak rapi dan kotor. Eva Oktaviani (2021) membedakan tiga kategori sampah:

- 1) Sampah kering atau anorganik yang tidak terurai secara alami, seperti botol, karet, kaleng, logam, atau besi.

- 2) Sampah organik atau lembab, termasuk sisa makanan dari restoran dan dapur, serta buah-buahan, sayuran, dan rempah-rempah, dapat terurai secara alami.
- 3) Sampah berbahaya, seperti jarum suntik bekas, baterai, atau botol racun nyamuk

3. Pengelolaan Sampah

Menurut Ida Bagus Ngurah Swacita dalam buku kesehatan masyarakat veteriner Dan One Health (2023), sistem pengelolaan sampah yaitu:

a. Pengangkutan serta Pengumpulan sampah

Merupakan tugas setiap rumah tangga atau perusahaan yang menghasilkan sampah untuk mengumpulkannya. Akibatnya, mereka harus membangun dan/atau menyediakan ruang khusus untuk pengumpulan sampah. Sampah tersebut selanjutnya harus dipindahkan dari masing-masing lokasi pengumpulan ke tempat penyimpanan akhir (TPA) dan tempat pengumpulan sampah sementara (TPS). Pemerintah daerah setempat bertanggung jawab atas sistem, teknik, atau pendekatan pembuangan sampah ke perkotaan; Pemerintahan ini menerima dukungan dari masyarakat penghasil sampah, khususnya dalam bentuk sumber daya keuangan. Meskipun demikian, sampah pada umumnya dapat dikelola oleh setiap rumah di kawasan pedesaan tanpa memerlukan TPS atau TPA. Pupuk biasanya

dibuat dari sampah rumah tangga yang didaur ulang di daerah tersebut.

b. Pemusnahan dan Pengolahan Sampah

Sampah padat dapat dimusnahkan atau diolah dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ditanam atau Landfill. Cara pembuangan sampah ini dilakukan dengan cara menggali lubang di tanah, mengisinya dengan sampah, dan kemudian menutupinya dengan tanah.
- 2) Dibakar atau Incineration. Pemusnahan sampah dengan cara membakarnya dalam incinerator
- 3) Digunakan untuk pengomposan atau sebagai pupuk, ubah sampah menjadi kompos dengan memusatkan perhatian pada bahan yang cepat terurai, seperti sisa makanan, dedaunan, dan sampah organik. Ini adalah prosedur standar di daerah pedesaan, hal ini harus dikembangkan di lingkungan metropolitan, ini merupakan kebiasaan yang baik bagi setiap rumah tangga untuk mengubah sampah biologis setelah memisahnya dari sampah anorganik tersebut menjadi pupuk tanaman yang dapat mereka jual atau memanfaatkan untuk keperluan mereka sendiri. Namun sampah anorganik dibuang dan dikumpulkan oleh pemulung. Hasilnya, permasalahan akan berkurang.

4. Metode membuang sampah dengan baik

Dalam buku *Generasi Milenial Cinta Lingkungan* (2021), V. Kristina Ananingsih dan Ignatius Novianto Hariwibowo menyatakan bahwa membuang sampah pada tempat sampah bisa menjadi salah satu cara membuang sampah yang benar. Misalnya, Setelah makan membuang plastik tersebut ke tempat sampah. Kita dapat membuang sampah organik dan anorganik secara terpisah dengan menempatkannya pada wadah sampah yang tidak dapat terurai.

Tambahan metode dalam membuang sampah dengan baik, menurut Vanya Karunia Mulia Putri dan Serafica Gischa di *kompas.com* (2021) yaitu:

- a. Kenali jenis sampahnya.

Kita perlu mengidentifikasi sampah yang akan dibuang sebelum kita mulai membuangnya.

- b. Pilah sampah menurut jenisnya.

Setelah sampah diidentifikasi, sampah dapat dibagi menjadi dua kategori: organik (dapat terurai secara hayati) dan anorganik (tidak dapat terurai secara hayati).

- c. Kosongkan sampah di sana.

Setelah dipilah, buanglah sampah pada tempatnya. Ketahui jenis sampah.

5. Manfaat Membuang Sampah Pada Tempatnya

Menurut Tim *cleanpedia.com* (2023) manfaat membuang sampah pada tempatnya yaitu:

a. Menurunkan Kemungkinan Penyebaran Penyakit

Sampah organik yang dibuang sembarangan dapat menjadi tempat berkembang biaknya serangga dan mikroorganisme penyebab penyakit seperti jamur, bakteri, dan virus. Terlebih lagi, penyebaran serangga dan kuman ini menyebabkan penyebaran penyakit secara luas. Untuk mengurangi kemungkinan penularan penyakit, sampah organik harus segera didaur ulang dan dibuang di tempat yang tertutup.

b. Mencegah munculnya bau yang tidak sedap

Selain meningkatkan kemungkinan penyebaran penyakit, pembuangan sampah organik yang tidak tepat dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. Permasalahan bau tak sedap dari sampah tentu membuat tidak nyaman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan mencemari udara di sekitar.

c. Melestarikan Keindahan Lingkungan

Daya tarik estetika lingkungan sekitar berkaitan langsung dengan manfaat membuang sampah dengan benar. Sampah yang berserakan sembarangan akan mengurangi keindahan alam sekitar dan memberikan kesan kurang baik. Betapapun indahnya lingkungan sekitar, jika ada tumpukan sampah di sekitarnya, maka akan terlihat najis dan jelek.

d. Kenali Risiko Banjir

Jika sampah sembarangan dibuang ke sungai atau saluran air, bisa terjadi banjir. Penumpukan sampah menyumbat aliran sungai dan membuat sungai menjadi dangkal, sehingga sungai tidak mampu menampung aliran air yang deras pada musim hujan. Memulihkan fungsi sungai dan aliran sungai melalui prosedur pembersihan menyeluruh merupakan salah satu strategi untuk memerangi penyebab banjir ini.

c. Memudahkan Proses Daur Ulang Sampah

Salah satu keuntungan lain dari membuang sampah secara konsisten pada tempatnya adalah memudahkan proses daur ulang. Jika terbiasa memilah sampah sebelum membuangnya, akan merasakan manfaatnya. Setiap jenis sampah diisolasi satu sama lain untuk memfasilitasi pengangkutan langsung ke fasilitas pemrosesan daur ulang.

42

C. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah salah satu jenis lembaga pendidikan yang menetapkan kurikulum untuk membantu siswanya menjadi warga negara yang unggul, terlepas dari apakah mereka mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar atau lembaga serupa diklasifikasikan sebagai siswa sekolah dasar. Anak-anak di sekolah dasar biasanya berusia antara enam dan tiga belas tahun.

19

Karena mereka sudah cukup umur untuk mulai bersekolah, anak-anak pada usia ini sering disebut sebagai "masa sekolah", (Herlina M, 2019)

Herlina M. (2019) menyatakan bahwa tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah mempunyai sifat dasar warga negara yang memiliki informasi dasar, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan tambahan, serta kesehatan fisik dan mental yang kuat. pendidikan, memberikan kembali kepada masyarakat, dan tumbuh secara pribadi sesuai dengan gagasan pembelajaran sepanjang hayat. Tujuan tersebut ditentukan oleh fungsi sekolah dasar dalam pengelolaan dan pengembangannya.

2. Tanda Anak Sekolah Dasar

Menurut Hurlock dalam David Togatorop (2021), ¹² ciri-ciri penting dari periode anak usia sekolah, yaitu sebagai berikut:

a. Masa yang menyulitkan

Masa ketika anak-anak tidak mau mengikuti aturan dan ketika teman sekelas mereka memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap mereka dibandingkan ¹² orang tua atau anggota keluarga lainnya.

b. Masa anak tidak rapi

Periode waktu ketika anak-anak biasanya sangat kotor di kamar mereka dan tidak peduli dengan penampilan mereka. Hanya sedikit dari peraturan ketat yang ditetapkan orang tua mereka tentang menjaga barang-barang mereka tetap rapi dan teratur yang boleh dipatuhi, kecuali jika mereka mengancam akan dihukum.

3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Dalam hal aktivitas fisik, ¹³ anak usia sekolah dasar biasanya menyukai bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan melakukan latihan langsung, menurut Abdul Alim dalam Burhacın, E. (2017). Terkait dengan gagasan tersebut dapat dijelaskan karakteristik anak sekolah dasar sebagai berikut:

a. Anak-anak sekolah dasar suka bermain

Guru harus menyadari bagaimana anak-anak berkembang dan menggunakan model permainan untuk memasukkan aktivitas fisik ke dalam kelas. Permainan digunakan sebagai sarana pengajaran, khususnya bagi siswa sekolah dasar (kelas 1 sampai 3) yang masih relatif terbiasa dengan area bermain. Oleh karena itu, dengan tetap mempertimbangkan tujuan pendidikan dari kontennya, desain model pembelajaran menggabungkan gagasan bermain yang menyenangkan.

b. ¹³ Anak-anak di Sekolah dasar suka bergerak

Anak-anak ¹³ usia sekolah dasar tidak seperti orang dewasa yang bisa duduk berjam-jam. Faktanya, anak-anak hanya bisa berdiam diri selama 30 menit saja. Guru mempunyai peran dalam memastikan bahwa pembelajaran selalu menarik, dan aktivitas yang menarik mendorong keingintahuan anak-anak tentang gerakan.

c. ³⁷ Anak-anak di sekolah dasar suka berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

37

Anak-anak di sekolah dasar biasanya membentuk kelompok berdasarkan usia atau teman sebaya. Tugas kelompok dapat menjadi model gagasan pembelajaran di kelas, di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui tugas-tugas mudah yang harus diselesaikan bersama oleh siswa. Tugas ini terdiri dari campuran komponen psikomotor aktivitas gerakan yang menggabungkan komponen kognitif. Misalnya, siswa usia sekolah dasar diberi tugas untuk menjelaskan cara menembak bola dengan menggunakan materi gerak dasar. Untuk mendapatkan jawabannya, mereka harus berlatih terlebih dahulu lalu menjelaskannya sebaik mungkin.

13

- d. Anak-anak di sekolah dasar menyukai pengalaman praktis.

Anak-anak usia sekolah dasar dicirikan oleh kebahagiaan mereka dalam skenario dunia nyata dibandingkan skenario teoritis. Jika dikombinasikan dengan praktik langsung, tidak diragukan lagi bahwa hal ini akan sangat berhasil bagi anak-anak usia sekolah dasar berdasarkan tiga pengertian sebelumnya tentang kesenangan (bermain, bergerak, dan berada dalam kelompok). Guru memberikan siswa pengalaman belajar langsung, meniadakan persyaratan atau perlunya pembelajaran model teoritis tradisional selama penilaian.

65

Dalam buku Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar (2023), Nafsia, Yufiarti, dan Supena menyebutkan tiga strategi untuk membentuk perilaku dalam pengembangan karakter, yaitu:

- 1) Pembiasaan, yaitu proses membiasakan suatu perilaku yang diharapkan darinya
- 2) Pemahaman, yaitu ketika kita mendemonstrasikan pemahaman terhadap suatu tindakan, makna tindakan tersebut dihasilkan.
- 3) Model atau contoh, yaitu jika ada model yang dapat diikuti oleh anak, maka perilaku tersebut akan terbentuk.

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis dan Desain Studi Kasus

Desain studi kasus digunakan bersamaan dengan pendekatan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan pendidikan kesehatan pada tahun 2024 bagi siswa kelas VI Sd 79 Gura Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berkaitan dengan pembuangan sampah dan perilaku hidup bersih dan sehat.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek dari penelitian studi kasus ini merupakan siswa kelas VI SD Negeri Negeri 79 Gura Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

C. Fokus Studi

Fokus kasus ini adalah pemberian health education tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mengenai buang sampah pada tempatnya di Sekolah.

D. Definisi Operasional Fokus Studi

1. Tujuan PHBS di sekolah adalah memberikan informasi, kemampuan, dan inspirasi yang dibutuhkan siswa, pengajar, dan staf sekolah untuk menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam terciptanya sekolah sehat. Jika suatu sekolah dapat memantau pertumbuhan akademik dan fisik anak-

anaknya serta memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum melalui berbagai program, maka sekolah tersebut dianggap sehat.

2. Cara untuk meningkatkan partisipasi siswa, guru, dan orangtua dalam implementasi program PHBS, yaitu:
 - a. Memberikan informasi yang cukup tentang manfaat PHBS.
 - b. Meningkatkan peran dan dukungan dari pihak sekolah.
 - c. Melibatkan orangtua dalam program PHBS.
 - d. Menyediakan jadwal dan waktu yang tepat.
 - e. Mendorong Sikap Positif.
3. Sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang biasa, baik organik maupun anorganik, padat atau semi padat, dan dapat terurai secara hayati atau tidak. Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 8 Tahun 2008 menjadi landasan definisi tersebut. Sampah-sampah tersebut akan dibuang ke lingkungan jika sudah tidak bernilai lagi.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan adalah tipe penyampaian dan tipe pertanyaan menggunakan lembar pertanyaan.

F. Metode Penggunaan Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari topik penelitian dalam hal ini informasi dikumpulkan dari sumber awal atau tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber dalam berbagai format dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang ada. Artikel, jurnal, dan internet merupakan sumber utama data sekunder penelitian ini, dan semuanya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

⁴⁷ **G. Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penyusunan karya tulis ilmiah ini :

- a. Wawancara langsung kepada siswa
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

⁵⁸ **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

1. Lokasi

Lokasi dilakukannya penelitian ini di SD Negeri 79 Gura Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Maret – Juni 2024

I. Analisa Data dan Penyajian Data

Periksa data penelitian penelitian dengan menguraikan fakta, membandingkannya dengan keyakinan yang diterima, dan memberikan penjelasan dan diskusi tentang temuannya.

Penyajian data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah menentukan problem penelitian, menganalisa dan melakukan kolaborasi.

Setelah dilakukan pengumpulan data, pengolahan dan Analisa data maka penulis menyajikan data hasil penelitian yang disajikan ke dalam bentuk naratif atau tekstual, kerahasiaan pasien dijamin dan di identitas pasien ditulis menggunakan inisial.

J. Etika Studi Kasus

1. Informed consent

Dengan memberikan formulir persetujuan, informed consent merupakan suatu jenis kesepakatan antara subjek penelitian dan peneliti. Sebelum penelitian dilakukan, informed consent diperoleh dengan memberikan responden formulir persetujuan untuk di tanda tangani.

Pemahaman subjek terhadap maksud dan tujuan penelitian serta signifikansinya merupakan hasil yang diharapkan. Peneliti harus menghormati hak-hak pasien jika subjeknya setuju.

2. Confidentiality

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang dijamin digunakan pada subjek penelitian dengan cara yang tidak mengungkapkan atau mengidentifikasi identitas responden pada lembar pengumpulan data atau temuan penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality

Fakta bahwa topik ini menawarkan jaminan mengenai privasi temuan penelitian, informasi, dan hal-hal lain menjadikannya etis. Tidak ada jaminan mengenai kerahasiaan informasi apa pun yang dikumpulkan,

dan penelitian hanya akan melaporkan pengelompokan data tertentu dalam temuannya.

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SDN 79 GURA Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Sekolah madrasah yang memiliki luas tanah 1.296 meter persegi ini mendapat akreditasi B dengan nilai 81 (Akreditasi 2017) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional).

2. Karakteristik Umum Responden

Jumlah siswa yang mengikuti penyuluhan kesehatan terdapat 30 populasi siswa, 9 orang laki-laki, 21 orang perempuan dan yang akan dijadikan sampel hanya 5 siswa.

Tujuan dari pengambilan sampel ini adalah untuk memastikan pengetahuan siswa sebelumnya dan selanjutnya mengenai "Implementasi Pemberian Health Education Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mengenai Buang Sampah Pada Tempatnya Pada Siswa Kelas VI SDN 79 Gura Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2024".

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	9	30.0	30.0	30.0
	Perempuan	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan terdapat 21 orang (70.0%) dari 30 responden, dan jenis laki-laki terdapat 9 orang (30.0%) dari 30 orang responden.

3. Hasil Penelitian dengan Wawancara/Observasi

a. Responden I (siswa "A")

- 1) Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah dengan benar?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "A" mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah dengan benar.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "A" mengatakan telah mengetahui PHBS tentang membuang sampah dengan benar.
- 2) Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "A" mengatakan belum mengetahui apa itu PHBS.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "A" mulai mengetahui PHBS setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.
- 3) Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "A" belum mengetahui jenis-jenis PHBS, karena ia baru mendapatkan penyuluhan tentang PHBS.

- b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "A" sudah mengetahui jenis-jenis PHBS, karena peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS.
 - 4) Apakah anda mengetahui pentingnya membuang sampah dengan benar?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "A" menerapkan pentingnya membuang sampah dengan benar.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "A" telah mengetahui pentingnya membuang sampah yang baik dan benar karena penjelasan dari peneliti cukup membuat siswa paham.
 - 5) Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "A" tidak mengetahui manfaat PHBS di sekolah karena belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi tentang PHBS sebelumnya.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "A" sudah mengetahui manfaat PHBS di sekolah setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan.
- b. Responden 2 (siswi "H")
 - 1) Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah dengan baik?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "H" mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah dengan baik.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "H" mengatakan telah mengetahui PHBS tentang membuang sampah dengan baik.
- 2) Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "H" mengatakan belum mengetahui apa itu PHBS.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "H" mulai tahu apa itu PHBS setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.
- 3) Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "H" belum mengetahui jenis-jenis PHBS, karena ia baru mendapatkan penyuluhan tentang PHBS.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "H" sudah mengetahui jenis-jenis PHBS, karena peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS.
- 4) Apakah anda mengetahui pentingnya membuang sampah pada tempatnya?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "H" menerapkan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

- b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "H" sudah mengetahui pentingnya membuang sampah yang baik dan benar karena penjelasan dari peneliti cukup membuat siswa paham.

5) Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "H" tidak mengetahui manfaat PHBS di sekolah karena belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi tentang PHBS sebelumnya.
- b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "H" sudah mengetahui manfaat PHBS di sekolah setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan.

c. Responden 3 (siswi "N")

1) Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah dengan baik?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "N" mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah dengan baik.
- b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "N" mengatakan telah mengetahui PHBS tentang membuang sampah dengan baik.

2) Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "N" mengatakan belum mengetahui apa itu PHBS.

- b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "N" mulai tahu apa itu PHBS setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.
- 3) Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "N" belum mengetahui jenis-jenis PHBS, karena ia baru mendapatkan penyuluhan tentang PHBS.
- b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "N" sudah mengetahui jenis-jenis PHBS, karena peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS.
- 4) Apakah anda mengetahui pentingnya membuang sampah dengan baik?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "N" menerapkan pentingnya membuang sampah dengan baik.
- b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "N" sudah mengetahui pentingnya membuang sampah yang baik dan benar karena penjelasan dari peneliti cukup membuat siswa paham.
- 5) Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "N" tidak mengetahui manfaat PHBS di sekolah karena belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi tentang PHBS sebelumnya.

- b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "N" sudah mengetahui manfaat PHBS di sekolah setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan.

d. Responden 4 (siswa "R")

- 1) Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah dengan baik?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "R" mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah dengan baik.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "R" mengatakan telah mengetahui PHBS tentang membuang sampah dengan baik.
- 2) Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "R" mengatakan belum mengetahui apa itu PHBS.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "R" mulai tahu apa itu PHBS setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.
- 3) Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "R" belum mengetahui jenis-jenis PHBS, karena ia baru mendapatkan penyuluhan tentang PHBS.

- b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "R" sudah mengetahui jenis-jenis PHBS, karena peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS.
- 4) Apakah anda mengetahui pentingnya membuang sampah dengan baik?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "R" menerapkan pentingnya membuang sampah dengan baik.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "R" sudah mengetahui pentingnya membuang sampah yang baik dan benar karena penjelasan dari peneliti cukup membuat siswa paham.
- 5) Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?
 - a) Sebelum diberikan Health Education, Siswa "R" tidak mengetahui manfaat PHBS di sekolah karena belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi tentang PHBS sebelumnya.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswa "R" sudah mengetahui manfaat PHBS di sekolah setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan.
- e. Responden 5 (siswi "M")
 - 1) Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah dengan baik?

- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "M" mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah dengan baik.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "M" mengatakan telah mengetahui PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "M" mengatakan belum mengetahui apa itu PHBS.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "M" mulai tahu apa itu PHBS setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya.
- 3) Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "M" belum mengetahui jenis-jenis PHBS, karena ia baru mendapatkan penyuluhan tentang PHBS.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "M" sudah mengetahui jenis-jenis PHBS, karena peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS.
- 4) Apakah anda mengetahui pentingnya membuang sampah dengan baik?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "M" belum menerapkan pentingnya membuang sampah dengan baik.

- b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "M" sudah mengetahui pentingnya membuang sampah yang baik dan benar karena penjelasan dari peneliti cukup membuat siswa paham.
- 5) Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?
- a) Sebelum diberikan Health Education, Siswi "M" tidak mengetahui manfaat PHBS di sekolah karena belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi tentang PHBS sebelumnya.
 - b) Setelah diberikan Health Education, Siswi "M" sudah mengetahui manfaat PHBS di sekolah setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan.

B. Pembahasan

Hasil pelaksanaan penyuluhan dan wawancara berupa pemaparan powerpoint dan lembar observasi terkait PHBS mengenai buang sampah dengan baik untuk melihat bagaimana pengetahuan siswa sebelum dan setelah mendapat penyuluhan tentang PHBS mengenai buang sampah dengan baik.

1. Sebelum diberikan Health Education

"Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya?" Siswa "A" mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya. "Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?" Siswa "A" mengatakan belum mengetahui apa itu PHBS. "Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?" Siswa "A" belum mengetahui jenis-jenis PHBS, karena

ia baru mendapatkan penyuluhan tentang PHBS. "Apakah anda mengetahui membuang sampah pada tempatnya?" Siswa "A" menerapkan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. "Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?" Siswa "A" tidak mengetahui manfaat PHBS di sekolah karena belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi tentang PHBS sebelumnya.

"Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya?" Siswi "H" mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya. "Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?" Siswi "H" mengatakan belum mengetahui apa itu PHBS. "Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?" Siswi "H" belum mengetahui jenis-jenis PHBS, karena ia baru mendapatkan penyuluhan tentang PHBS. "Apakah anda mengetahui membuang sampah pada tempatnya?" Siswi "H" menerapkan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. "Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?" Siswi "H" tidak mengetahui manfaat PHBS di sekolah karena belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi tentang PHBS sebelumnya.

"Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya?" Siswi "N" mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya. "Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?" Siswi "N" mengatakan belum mengetahui apa itu PHBS. "Apakah anda mengetahui

jenis-jenis PHBS?" Siswi "N" belum mengetahui jenis-jenis PHBS, karena ia baru mendapatkan penyuluhan tentang PHBS. "Apakah anda mengetahui membuang sampah pada tempatnya?" Siswi "N" menerapkan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. "Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?" Siswi "N" tidak mengetahui manfaat PHBS di sekolah karena belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi tentang PHBS sebelumnya.

"Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya?" Siswa "R" mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya. "Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?" Siswa "R" mengatakan belum mengetahui apa itu PHBS. "Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?" Siswa "R" belum mengetahui jenis-jenis PHBS, karena ia baru mendapatkan penyuluhan tentang PHBS. "Apakah anda mengetahui membuang sampah pada tempatnya?" Siswa "R" menerapkan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. "Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?" Siswa "R" tidak mengetahui manfaat PHBS di sekolah karena belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi tentang PHBS sebelumnya.

"Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya?" Siswi "M" mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya. "Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?" Siswi "M"

mengatakan belum mengetahui apa itu PHBS. "Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?" Siswi "M" belum mengetahui jenis-jenis PHBS, karena ia baru mendapatkan penyuluhan tentang PHBS. "Apakah anda mengetahui membuang sampah pada tempatnya?" Siswi "M" menerapkan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. "Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?" Siswi "M" tidak mengetahui manfaat PHBS di sekolah karena belum pernah mendapat penyuluhan atau informasi tentang PHBS sebelumnya.

2. Setelah diberikan Health Education

"Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya?" Siswa "A" mengatakan telah mengetahui PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya, "Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?" Siswa "A" mulai tahu apa itu PHBS setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya, "Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?" Siswa "A" sudah mengetahui jenis-jenis PHBS, karena peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS, "Apakah anda mengetahui membuang sampah pada tempatnya?" Siswa "A" sudah mengetahui pentingnya membuang sampah yang baik dan benar karena penjelasan dari peneliti cukup membuat siswa paham, "Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?" Siswa "A" sudah mengetahui manfaat PHBS di sekolah setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan.

“Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya?” Siswi “H” mengatakan telah mengetahui PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya, “Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?” Siswi “H” mulai tahu apa itu PHBS setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya, “Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?” Siswi “H” sudah mengetahui jenis-jenis PHBS, karena peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS, “Apakah anda mengetahui membuang sampah pada tempatnya?” Siswi “H” sudah mengetahui pentingnya membuang sampah yang baik dan benar karena penjelasan dari peneliti cukup membuat siswa paham, “Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?” Siswi “H” sudah mengetahui manfaat PHBS di sekolah setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan.

“Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya?” Siswi “N” mengatakan telah mengetahui PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya, “Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?” Siswi “N” mulai tahu apa itu PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya, “Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?” Siswi “N” sudah mengetahui jenis-jenis PHBS, karena peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS, “Apakah anda mengetahui membuang sampah pada tempatnya?”

Siswi "N" sudah mengetahui pentingnya membuang sampah yang baik dan benar karena penjelasan dari peneliti cukup membuat siswa paham, "Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?" Siswi "N" sudah mengetahui manfaat PHBS di sekolah setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan.

"Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya?" Siswa "R" mengatakan telah mengetahui PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya, "Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?" Siswa "R" mulai tahu apa itu PHBS setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya, "Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?" Siswa "R" sudah mengetahui jenis-jenis PHBS, karena peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS, "Apakah anda mengetahui membuang sampah pada tempatnya?" Siswa "R" sudah mengetahui pentingnya membuang sampah yang baik dan benar karena penjelasan dari peneliti cukup membuat siswa paham, "Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?" Siswa "R" sudah mengetahui manfaat PHBS di sekolah setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan.

"Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya?" Siswi "M" mengatakan telah mengetahui PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya, "Apakah anda mengetahui apa itu PHBS?" Siswi "M" mulai tahu apa itu PHBS

setelah mendengarkan penyuluhan kesehatan yang dipaparkan oleh peneliti di dalam kelasnya, "Apakah anda mengetahui jenis-jenis PHBS?" Siswi "M" sudah mengetahui jenis-jenis PHBS, karena peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS, "Apakah anda mengetahui membuang sampah pada tempatnya?" Siswi "M" sudah mengetahui pentingnya membuang sampah yang baik dan benar karena penjelasan dari peneliti cukup membuat siswa paham, "Apakah anda mengetahui manfaat PHBS di sekolah?" Siswi "M" sudah mengetahui manfaat PHBS di sekolah setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan dari awal hingga akhir penyuluhan.

Sebelum diberikan penyuluhan, tidak ada satupun siswa yang mengetahui apa itu PHBS dan setelah diberikan penyuluhan, kelima siswa sudah paham dan mengetahui terkait PHBS.

Peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena siswa memperhatikan power point yang ditampilkan peneliti dan mendengarkan penjelasan peneliti dengan baik sehingga siswa mudah menyerap informasi yang disampaikan.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Pelaksanaan penelitian ini lebih berfokus kepada pemberian Health Education kepada siswa kelas VI SDN 79 GURA yang mana dilaksanakan pada saat jam sekolah. Peneliti melakukan penyuluhan saat jam istirahat sehingga siswa dari kelas lain yang berada diluar berlalu lalang dan berisik membuat siswa yang mengikuti penyuluhan menjadi kurang fokus untuk mendengarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas VI SDN 79 GURA kurang memiliki informasi dan literasi tentang PHBS sehingga membuat mereka sulit memahami apa yang dimaksud dengan membuang sampah pada tempatnya.

Setelah pemberian edukasi kesehatan, pengetahuan siswa SD meningkat karena sudah mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai PHBS mengenai buang sampah pada tempatnya.

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang PHBS mengenai buang sampah pada tempatnya kepada siswa kelas VI sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

B. Saran

1. Bagi Siswa SDN 79 GURA

Sebagai seorang pelajar, manfaatkan kemajuan teknologi untuk terus mencari informasi tentang PHBS mengenai buang sampah pada tempatnya dan mampu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Lakukan evaluasi yang lebih mendalam terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas health education, seperti dukungan dari keluarga, lingkungan sosial dan media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹⁷ Eva Oktaviani, Jhon Feri., & Susmini. 2021. *Buku Pintar Ners Cilik "CERIA" (Cerdas, Rajin, Inspiratif, Aktif) Penggerak PHBS di Sekolah*. Lembaga Chakra Bramana Lentera.
- ⁴ Firda Ulinnuha. 2022. *Fenomena Sampah di Indonesia yang Kian Menggunung, apakah Laju Pertumbuhan Penduduk juga Menjadi Faktornya?*. Kompasiana.com. [Dikutip pada 26 Januari 2024]. Diakses dari: https://www.kompasiana.com/firdaulinnuha/62b100d2bb448629196bc928/fenomena-sampah-di-indonesia-yang-kian-menggunung-apaakah-laju-pertumbuhan-penduduk-juga-menjadi-faktornya?page=1&page_images=1.
- ⁶⁹ Fitri Kurnianingsih., Lamidi., & Edy Akhyary. 2023. *Aktualisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar*. Umrahpress.
- ⁴³ Herlina M. 2018. *Kegemaran Membaca anak dan Prestasi Belajar*. Sang Surya Media.
- ⁷⁰ Ida Bagus Ngurah Swacita., & I Wayan Suardana. 2023. *Kesehatan Masyarakat Veteriner Dan One Health*. Prenada Media.
- Karim. 2023. *Statistik Bank Sampah di Indonesia*. bumiku.web.id. [Dikutip pada tanggal 26 Januari 2024]. Diakses dari: <https://www.bumiku.web.id/statistik-bank-sampah-di-indonesia/>.
- Irma Darmawanti. 2021. *Pelayanan Kesehatan Sekolah Dasar*. UPI Press.
- ⁴⁰ Kemenkes. 2021. *Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam PIS – PK*. [Dikutip pada tanggal 26 Januari 2024]. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/indikator-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-dalam-pis---pk>
- ¹ Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- ⁵ Mahyul. 2023. *Masalah Sampah di Kabupaten Enrekang menjadi Perhatian Kepala Dinas lhbaru Gaswan*. [Dikutip pada tanggal 27 Januari 2024]. Diakses dari: <https://bugispos.com/2023/06/01/masalah-sampah-di-kabupaten-enrekang-menjadi-perhatian-ki-kepala-dinas-lh-baru-gaswan/>.
- ⁵⁷ SIPSN. 2023. *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. sipsn.menlhk.go.id. [Dikutip pada tanggal 26 Januari 2024]. Diakses dari: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

Susiawaty., Irmawaty Bahar., & Lenny Maria Lisal. (2022). *Manajemen Program Obstetri Ginekologi Sosial : Acuan Belajar Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Unhas Press.

Tim Clean Pedia. 2023. *Apa Saja Manfaat Membuang Sampah Pada Tempatnya?*. [cleanipedia.com](https://www.cleanipedia.com). [Dikutip pada tanggal 24 Januari 2024]. Diakses dari: <https://www.cleanipedia.com/id/manfaat-membuang-sampah-pada-tempatnya.html>.

⁷ Undang-Undang Nomor 8 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	www.kompasiana.com Internet Source	1%
5	bugispos.com Internet Source	1%
6	repository.unimugo.ac.id Internet Source	1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	keperawatan.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1%
9	www.kompas.com Internet Source	<1%

10

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

11

pdfcoffee.com

Internet Source

<1 %

12

repository.poltekkesbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

13

Fatimah Nur Rahma, Fransisca Wulandari,
Difa UI Husna. "Pengaruh Pembelajaran
Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi
Psikologis Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF :
JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

<1 %

14

perawat--muslim.blogspot.com

Internet Source

<1 %

15

Submitted to Padjadjaran University

Student Paper

<1 %

16

repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

17

pub.candle.or.id

Internet Source

<1 %

18

databoks.katadata.co.id

Internet Source

<1 %

19

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

opac.say.ac.id

20

Internet Source

<1 %

21

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II

Student Paper

<1 %

22

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Student Paper

<1 %

23

mutiarakesehatann.blogspot.com

Internet Source

<1 %

24

pwmjateng.com

Internet Source

<1 %

25

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

26

Submitted to University of Wollongong

Student Paper

<1 %

27

promkes.kemkes.go.id

Internet Source

<1 %

28

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

29

lestari.kompas.com

Internet Source

<1 %

30

123dok.com

Internet Source

<1 %

31	covid19.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
32	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
34	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
35	Haryati .. "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kedisiplinan Anak di TK Assalam", JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood), 2024 Publication	<1 %
36	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
37	Ridho Ramadhani Dikdayanto, Didik Hariyanto. "Persepsi Orang Tua tentang Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Tingkah Laku Anak Sekolah Dasar", Journal of Technology and System Information, 2024 Publication	<1 %
38	adoc.tips Internet Source	<1 %
39	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %

40	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
41	journal-stiayappimakassar.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.stikesmukla.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.unmuha.ac.id Internet Source	<1 %
45	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
46	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
47	sugito.staff.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
48	www.scribd.com Internet Source	<1 %
49	Zulmeliza Rasyid, Nurvi Susanti, Yessi Harnani ³ , Suherman Sohor. "Sosialisasi "Less waste" dalam strategi Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan", Jurnal Medika: Medika, 2023 Publication	<1 %

50	alifan17.blogspot.com Internet Source	<1 %
51	idoc.pub Internet Source	<1 %
52	journal.amikindonesia.ac.id Internet Source	<1 %
53	journal.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
54	librepo.stikesnas.ac.id Internet Source	<1 %
55	media.neliti.com Internet Source	<1 %
56	nanopdf.com Internet Source	<1 %
57	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1 %
58	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
60	www.jawapos.com Internet Source	<1 %
61	www.repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %

62	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
63	www.ukinstitute.org Internet Source	<1 %
64	journal.stiba.ac.id Internet Source	<1 %
65	penerbitgarudhawaca.com Internet Source	<1 %
66	perilakuhidupbersihdansehatdisekolah.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	repository.bkpk.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
68	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
69	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
70	www.belbuk.com Internet Source	<1 %
71	www.ceocongress.org Internet Source	<1 %
72	www.kotaindustri.com Internet Source	<1 %
73	Nia Kurniatillah, Linardita Ferial, Fauzul Hayat, Nurjaman Nurjaman. "Penerapan Perilaku	<1 %

Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Panimbang di Kabupaten Pandeglang Tahun 2023", JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE, 2024

Publication

74

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

75

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

76

irmaanisaa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

77

rematiksendi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

78

tekniklingkunganunlam2015.wordpress.com

Internet Source

<1 %

79

www.herbalhembing.com

Internet Source

<1 %

80

Royani Wulandari. "Strategi Berkelanjutan dalam Mengatasi Krisis Sampah Di Kota Semarang", Inovasi, 2024

Publication

<1 %

81

Eko Sri Wahyuni, Titin Titin, Mas Akhbar Faturrahman, Nala Ranelia Putri. "Profile of clean and healthy behavior of teluk pakedai 08 public elementary school students", JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi), 2023

<1 %

82

Novike Bela Sumanik, Bhujangga Ayu Putu Priyudahari, Wayrohi Meilvidiri. "Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Di Distrik Nggolar", Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023

Publication

83

Taofik Rusdiana, Norisca Aliza Putriana, Muhammad Habil Abrar Alhamdra, Shofiiyyah Sayyidah. "Pemberian Pemahaman Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dan Protokol Kesehatan Dalam Bepergian di Masa Pandemi Kepada Masyarakat", Journal of Community Development, 2021

Publication

84

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

85

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off